

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Terdapat empat keterampilan yang berperan penting pada pembelajaran bahasa Jerman. Empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak (*Hören*), keterampilan berbicara (*Sprechen*), keterampilan membaca (*Lesen*), dan keterampilan menulis (*Schreiben*). Empat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa agar siswa dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam bahasa Jerman. Selain keempat keterampilan tersebut, terdapat hal lain yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa Jerman, yaitu penguasaan kosakata.

Kosakata merupakan komponen yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing, semakin banyak kosakata yang diketahui seseorang dapat menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut. Semakin banyak kosakata yang digunakan oleh seseorang semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasai, sehingga mampu mengkomunikasikan idenya dengan baik dan efektif. Terkait dengan hal tersebut maka kosakata merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam pencapaian empat keterampilan berbahasa. Dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan salah satu komponen kebahasaan yang penting dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman.

Kosakata dibagi menjadi beberapa kelas atau disebut juga *Wortarten* dalam bahasa Jerman. Clamer (2002, hlm.7) menggolongkan kata ke dalam sepuluh kelas. Berikut ini adalah pembagian kelas kata menurut Clamer: *Verb, Nomen, Adjektiv, Pronomen, Adverb, Präposition, Konjunktion, Subjunktion, Artikel* dan *Partikel*.

Dari sepuluh kelas kata di atas, adjektiva merupakan salah satu kelas kata dalam kosakata. Secara umum adjektiva atau yang biasa disebut kata sifat berperan untuk menggambarkan situasi, perbuatan atau tindakan, sifat dan ciri-ciri dari orang, benda, binatang dan lainnya. Oleh karena itu penguasaan terhadap

adjektiva sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa Jerman. Akan tetapi dalam pembelajarannya terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam menguasai adjektiva tersebut. Terdapat beberapa peran yang berbeda antara adjektiva dalam bahasa Jerman dan adjektiva dalam bahasa Indonesia. Adjektiva dalam bahasa Jerman memiliki bentuk tersendiri ketika berperan sebagai atribut untuk kata benda (*Attribut zu einem Nomen*) dan atribut untuk kata sifat itu sendiri (*Attribut zu eine Adjektiv*). Dalam hal ini kata adjektiva akan selalu mengalami perubahan akhiran (deklinasi) yang kemudian dalam bahasa Jerman disebut *die Adjektivdeklinaton*, sedangkan dalam bahasa Indonesia, adjektiva tidak mengalami deklinasi. Perbedaan penggunaan kata sifat inilah yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menguasai adjektiva bahasa Jerman. Selain itu banyaknya kosakata membuat siswa kesulitan dalam menguasai adjektiva, dalam hal ini siswa masih sulit membedakan antara nomina, adjektiva ataupun verba. Setiap adjektiva dalam bahasa Jerman pun memiliki lawan katanya, sehingga semakin banyak kosakata yang harus dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Banyaknya kosakata yang harus dipelajari ini tidak didukung oleh waktu pembelajaran di dalam kelas yang relatif singkat, hal ini semakin membuat siswa sulit untuk menguasai adjektiva.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika masih di SMA, siswa banyak mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata khususnya adjektiva, dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya faktor internal yaitu kurangnya minat dari siswa sendiri dalam mempelajari bahasa Jerman. Kemudian faktor eksternal, dalam hal ini waktu belajar di kelas yang relatif singkat juga pembelajaran yang kurang begitu menarik. Metode pembelajaran yang digunakan kurang begitu menarik sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, dibutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran. Penggunaan media buku saja dirasa kurang diminati dan kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga dibutuhkan media yang diminati siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang berupa permainan dapat digunakan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan juga mendorong agar siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami pembelajaran bahasa Jerman.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran adjektiva bahasa Jerman adalah permainan *Word Square*. *Word Square* adalah kata-kata yang disusun dalam bentuk persegi yang bisa dibaca secara vertikal dan horizontal. Dalam *Word Square* ini, huruf-huruf disusun secara acak sehingga dapat dibaca secara vertikal ataupun horizontal namun ditambah huruf-huruf yang lain sebagai pengecoh. Dalam penelitian ini siswa mencari adjektiva yang tersembunyi dalam suatu kumpulan huruf acak, kemudian siswa diminta untuk memahami adjektiva yang telah didapat dan melengkapi soal yang telah guru berikan. Dalam permainan ini siswa akan lebih aktif dan mandiri dalam mencari jawaban berupa adjektiva dengan cermat dan teliti, sehingga diharapkan meningkatkan penguasaan adjektiva siswa. Permainan ini bertujuan merangsang kejelian siswa. Siswa akan lebih mudah mengingat adjektiva karena bukan guru yang memerintah siswa menghafal adjektiva tersebut, melainkan siswalah yang mencari adjektiva dan melengkapi soal yang telah guru berikan. Melalui media permainan ini diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah menghafal adjektiva dalam bahasa Jerman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan media permainan *Word Square* dalam meningkatkan penguasaan adjektiva.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mempelajari adjektiva. Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan media permainan *Word Square* sebagai media pembantu pembelajaran bahasa Jerman yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan adjektiva siswa. Adapun adjektiva yang dibahas dalam penelitian ini adalah adjektiva bentuk dasar (*der Positiv*) dan lawan katanya (*Gegenteil*) dalam bahasa Jerman yang akan dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Bandung.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan adjektiva bahasa Jerman siswa sebelum menggunakan media *Word Square*?
2. Bagaimana penguasaan adjektiva bahasa Jerman siswa setelah menggunakan media *Word Square*?
3. Apakah terdapat perbedaan pada penguasaan adjektiva bahasa Jerman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *Word Square*?
4. Apakah media permainan *Word Square* efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan adjektiva bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas media permainan *Word Square* dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. mengetahui penguasaan kosakata (adjektiva) siswa sebelum penerapan media permainan *Word Square*,
- b. mengetahui penguasaan kosakata (adjektiva) siswa setelah penerapan media permainan *Word Square*,
- c. mengetahui perbedaan penguasaan kosakata (adjektiva) siswa sebelum dan sesudah penerapan media permainan *Word Square*,
- d. mengetahui efektivitas media permainan *Word Square* dalam meningkatkan penguasaan adjektiva bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: manfaat dari segi teori dan manfaat dari segi praktik. Manfaat dari segi teori dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman.

Dari segi praktik diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat Bagi Siswa

Berkat penelitian tentang media permainan *Word Square* ini, siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran adjektiva bahasa Jerman, dapat lebih mudah mengingat adjektiva karena siswa sendiri yang mencari adjektiva, dan dapat menumbuhkan motivasi dalam mengetahui adjektiva bahasa Jerman.

2. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pengajar dan calon pengajar mengenai dampak dari penggunaan media *Word Square* untuk pembelajaran adjektiva, dan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media *Word Square*.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang serupa mengenai penggunaan media permainan *Word Square* ataupun dalam pembelajaran adjektiva.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi dalam penelitian ini disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang pendidikan yang ada di UPI. Struktur penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara spesifik pada 5 Bab yang disampaikan berdasarkan urutan penulisannya di bawah ini.

Bab I: Pendahuluan

Pada dasarnya bab pendahuluan ini menjadi bab perkenalan. Bab ini terdiri atas 5 bagian subbab, yaitu:

1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Dalam subbab ini peneliti memaparkan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Bagian ini memuat identifikasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan penelitian dalam subbab ini ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Dalam subbab ini diidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga terlihat cakupan yang akan diteliti. Tujuan penelitian diarahkan untuk dijadikan dasar untuk menguji hipotesis tertentu.

4. Manfaat Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat pada penelitian ini dilihat dari dua aspek yang meliputi: manfaat dari segi teori dan manfaat dari segi praktik.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka/ Landasan Teoretis.

Dalam bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini berisikan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dan model-model dalam bidang yang dikaji.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini disampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai

kemungkinan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Saran atau rekomendasi diberikan untuk penelitian yang selanjutnya.